



# PANDUAN PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR  
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH DASAR  
JAKARTA 2012

372 ASDP



Panduan Pembinaan  
**Pendidikan Karakter**  
Melalui  
**Pengembangan Budaya Sekolah**  
**Di Sekolah Dasar**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR  
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH DASAR  
JAKARTA 2012

**Panduan Pembinaan  
Pendidikan Karakter  
Melalui  
Pengembangan Budaya Sekolah  
Di Sekolah Dasar**

Penyusun:

Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar

Editor:

Dr. Abdul Rani, M.Pd, Dr. Roekhan, M.Pd,  
Dr. Endah Tri Priyatni, M.Pd, Prof. Dr. Wahyudi Siswanto, M.Pd,  
Drs. Setiyono Wahyudi, Dra. Martutik, M.Pd, Prof. Dr. Suyono, M.Pd  
Drs. Didik Prangbakat, Drs. Trias Subarkah, Drs. Sugiman, M.Si,  
Drs. Gunawan Apriliono, Waluyo, SS, Sri Rejeki, S.Pd  
Drs. Sih Abadi, MM, Dra. Purnamaningsih,

Design & Lay-out:

Yono, Heriyanto, SE

Illustrator:

Supri

ISBN : 978-602-9412-16-1

Cetakan I : 2011

Cetakan II : 2012

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar  
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Tahun 2012

## KATA PENGANTAR

Salah satu kebijakan strategis pendidikan nasional berfokus pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan bagian tidak terpisahkan dari pendidikan nasional. Pendidikan karakter memiliki peran strategis sebagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui sekolah, masyarakat dan keluarga untuk membangun karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat luhur dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang komprehensif berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan di sekolah dasar pada hakekatnya menjadi fondasi pembentukan karakter anak. Hal ini sejalan dengan tema hari Pendidikan Nasional tahun 2011 yaitu pendidikan karakter sebagai pilar kebangkitan bangsa. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar sebenarnya merupakan revitalisasi pendidikan yang selama ini telah dilakukan.

Dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter khususnya di sekolah dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyusun 5 (lima) panduan sebagai berikut:

1. Rancangan Induk Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Menyeluruh,
2. Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) di Sekolah Dasar,
3. Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar,

4. Panduan Pembinaan Pendidikan Karakter melalui Pengembangan Budaya Sekolah di Sekolah Dasar, dan
5. Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Peran Serta Masyarakat di Sekolah Dasar.

Panduan-panduan tersebut disusun sebagai acuan bagi guru, kepala sekolah, pengawas, dan pejabat dinas pendidikan serta Kementerian Pendidikan Nasional dalam melaksanakan, mengawal, dan memfasilitasi implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar.

Sebagai langkah awal tentu panduan ini masih perlu penyempurnaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat kami harapkan. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan naskah ini kami sampaikan terima kasih. Semoga panduan-panduan tersebut dapat bermanfaat sebagai sarana pembangunan karakter bangsa Indonesia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.



Jakarta, September 2011

Direktur Pembinaan Sekolah Dasar

**Prof. Dr. Ibrahim Bafadal, M.Pd**

NIP. 19641228 198701 1 001

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Dasar Pemikiran .....	1
B. Landasan .....	4
C. Tujuan Panduan .....	5
II. KONSEP DASAR .....	7
A. Pengertian Budaya Sekolah .....	7
B. Prinsip Pengembangan Budaya Sekolah .....	10
C. Lingkup Pengembangan Budaya Sekolah .....	12
1. Penataan Lingkungan Fisik Sekolah .....	12
2. Pengembangan Lingkungan Psikologis-Sosial Kultural Sekolah .....	15
III. PELAKSANAAN PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH .....	19
A. Nilai-nilai Utama yang Dibudayakan .....	19
B. Pelaku Pengembangan Budaya Sekolah .....	23
1. Pelaku Pengembang Tingkat Daerah .....	23
2. Pelaku Pengembang Tingkat Sekolah .....	24
C. Strategi Pengembangan Budaya Sekolah .....	24
1. Penataan Lingkungan Fisik Sekolah .....	24
2. Pengembangan Lingkungan Psikologis-Sosial Kultural Sekolah .....	28
D. Tahapan Pengembangan Budaya Sekolah .....	47
1. Perencanaan Program .....	47
2. Sosialisasi Program .....	48
3. Pelaksanaan Program .....	52
4. Evaluasi Program .....	55
IV. MONITORING DAN EVALUASI .....	59
A. Indikator Keberhasilan .....	59
B. Pelaksana Monitoring dan Evaluasi .....	62
V. PENUTUP .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65





# BAB I

# PENDAHULUAN



## DASAR PEMIKIRAN

Masalah moral generasi muda merupakan masalah yang sangat banyak meminta perhatian berbagai pihak sekarang ini, terutama bagi para pendidik, ulama, pemuka masyarakat, dan para orangtua. Proses demoralisasi terjadi dan terus berlangsung di tengah kehidupan masyarakat kita. Proses demoralisasi ditandai dengan semakin meningkatnya perilaku siswa khususnya dan para remaja umumnya yang menyimpang dari norma-norma, etika, nilai-nilai sosial, hukum, dan agama. Penerapan nilai-nilai luhur, kesopansantunan, rasa kasih sayang terhadap sesama dan rasa hormat terhadap orangtua atau guru mulai memudar. Kasus kenakalan remaja, bahkan siswa sekolah dasar sering kali terjadi. Proses sosialisasi primer di lingkungan keluarga dan sosialisasi sekunder di sekolah maupun masyarakat kurang berdampak positif bagi perkembangan fisik, psikis, maupun sosial anak.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menumbuhkan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Ketiga bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita. Demikian nasihat Ki Hajar Dewantoro tentang betapa besarnya peran pendidikan dalam membangun karakter anak. Tujuan pendidikan



nasional sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Selain itu, pendidikan mempunyai peran untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki ketahanan diri untuk mempertahankan eksistensi, kepribadian, dan keunggulan moralnya di tengah kemajemukan budaya dan nilai-nilai dari bangsa lain. Jadi, pendidikan itu merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak yang tidak boleh dipisahkan dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita.

Melihat kondisi yang dipaparkan di atas, pendidikan sangat penting dalam menyiapkan sumberdaya manusia yang berkarakter dan berkualitas. Di sini pendidikan karakter sebagai salah satu kuncinya. Secara umum, ada tiga kelompok pendidikan karakter yang perlu dikembangkan, yaitu (1) pendidikan karakter yang menumbuhkan kesadaran diri sebagai makhluk dan hamba Tuhan Yang Maha Esa, (2) pendidikan karakter yang terkait dengan keilmuan, dan (3) pendidikan karakter yang menumbuhkan rasa cinta dan bangga menjadi orang Indonesia.

Kesadaran sebagai makhluk dan hamba Tuhan Yang Maha Esa akan menumbuhkan nilai transendensi dan nilai keagamaan yang kuat, sehingga pada gilirannya dapat menumbuhkan sifat

kasih sayang, toleran, saling menghargai dan menghormati, serta menjauhkan diri dari perilaku destruktif dan anarkis. Kesadaran ini juga akan menumbuhkan sifat jujur, karena merasa "malu" pada Tuhan.

Pendidikan karakter yang terkait dengan keilmuan bertujuan merangsang tumbuhnya penasaranan intelektual (*intellectual curiosity*). Hal ini harus ditonjolkan untuk membangun pola pikir, tradisi dan budaya keilmuan, menumbuhkan kreativitas dan sekaligus daya inovasi. Budaya keilmuan itu penting dan menjadikan karakter makin rasional dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dan tantangan.

Pendidikan karakter diarahkan untuk menumbuhkan kecintaan dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Kecintaan itu dilandasi kesadaran bahwa bangsa dan negara Indonesia bertumpu pada empat pilar: Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keempat pilar ini merupakan milik bangsa Indonesia dan hasil perjuangan para pahlawan yang luar biasa. Penumbuhan kebanggaan dilakukan melalui kegemaran untuk berprestasi. Prestasi itu dipersembahkan dan dedikasikan demi kemajuan bangsa dan negara. Hal inilah yang dapat menimbulkan kebanggaan sejati.

Sekolah dasar menjadi lembaga yang amat vital untuk mewadahi pendidikan karakter. Dengan kata lain, sekolah dasar sebagai wadah pembudayaan karakter bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pembinaan pendidikan karakter di sekolah dasar sangat mendesak dilakukan untuk menyemaikan dan mengembangkan karakter siswa. Sementara itu, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah belum

berlangsung secara optimal, karena belum terbangunnya budaya sekolah yang kondusif bagi penyemaian dan pengembangan karakter siswa.

## LANDASAN

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar ini berlandaskan perundang-undangan sebagai berikut:

- (a) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
- (b) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
- (c) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,
- (d) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah,
- (e) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah,
- (f) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA,
- (g) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan,
- (h) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah,
- (i) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan,

- (j) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota,
- (k) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 48 Tahun 2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014, dan
- (l) Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010 – 2014.

## TUJUAN PANDUAN

Tujuan penyusunan panduan pengembangan pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang kondusif di sekolah dasar ini dirumuskan sebagai berikut.

- (a) Sebagai acuan bagi kepala sekolah, sebagai penanggungjawab pendidikan di sekolah, dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan sekolah, terkait dengan upaya pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah.
- (b) Sebagai acuan bagi pendidik, dan tenaga kependidikan dalam upaya pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah.
- (c) Sebagai acuan bagi pengawas sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan, sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam memberikan jaminan mutu di lingkungan sekolah binaannya, terkait dengan upaya pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah.
- (d) Sebagai acuan bagi komite sekolah, orangtua, dan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah.





## BAB II

# KONSEP DASAR

### A. PENGERTIAN BUDAYA SEKOLAH

Budaya sekolah adalah sistem nilai, kepercayaan, dan norma yang diterima bersama dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami dan dibentuk oleh lingkungan dengan menciptakan pemahaman yang sama pada seluruh civitas sekolah (Ditjen PMPTK, 2007). Budaya sekolah dapat diklasifikasi menjadi dua macam. Pertama, budaya sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter positif. Kedua, budaya sekolah yang menghambat pengembangan karakter positif. Berdasarkan pengertian tersebut, *pengembangan budaya* sekolah berarti upaya membuat adat kebiasaan positif yang berlaku di sekolah agar mantap dan kondusif bagi pengembangan karakter siswa.

Budaya sekolah dapat berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa. Hasil penelitian *Jareonsttasin (2000)* membuktikan bahwa sekolah memang berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa. Di sini *suasana sekolah* merupakan aspek sekolah yang paling berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa. Suasana sekolah adalah kualitas lingkungan sekolah yang tampak pada lingkungan internal sekolah (Hakam, 2007). Lingkungan internal tersebut meliputi lingkungan fisik, suasana psikologis, dan lingkungan sosiokultural sekolah, baik yang tampak pada lingkungan



sekolah secara umum maupun pada lingkungan kelas.

Dalam pengembangan budaya sekolah di sekolah dasar, ada enam aspek yang perlu diperhatikan yaitu: (1) budaya moral-spiritual, (2) budaya bersih-rapi, (3) budaya cinta tanah air, (4) budaya setiakawan, (5) budaya belajar, dan (6) budaya mutu. Budaya *moral-spiritual* tercermin pada sikap dan perilaku saling asih, asah, asuh, disiplin, jujur, konsisten dalam urusan moral dan spiritual. Budaya moral-

spiritual juga tampak pada keinginan selalu meningkatkan kualitas penghayatan dan implementasi moral-spiritual serta meningkatkan toleransi dan saling menghormati/menghargai antarkeyakinan yang berbeda. Budaya *bersih-rapi* tercermin pada sikap dan perilaku bersih, rapi secara fisik di semua sudut dan bagian sekolah/kelas. Selain itu, budaya bersih rapi juga mencakup bersih dari sifat tercela, rapi secara fisik termasuk administratif, bersih dan rapi dari urusan keuangan, bersih dan rapi dalam pelaksanaan kegiatan, tidak ada urusan yang terbengkalai dan tanpa ada tindak lanjutnya. Budaya cinta tanah air tercermin pada sikap dan perilaku menghargai jasa pahlawan, bangga menggunakan produksi bangsa sendiri, bangga sebagai warga sekolah, warga masyarakat, warga negara, menjaga kerukunan hidup antarwarga sekolah. Budaya setiakawan tercermin pada sikap saling asih, asah dan asuh, kekeluargaan, kekompakan, kerukunan, solidaritas rasional, guyub rukun, semangat membangun kelompok solid berkualitas, memberi layanan prima pada semua stakeholder, saling menopang dan mendukung untuk mencapai

tujuan bersama. Budaya belajar tercermin pada sikap dan perilaku tekun, disiplin, cerdas memperbaiki (*update*) hasil belajar, bersaing (ada benchmark dan bandingan untuk titik tolak maju), cerdas yang mampu menyerap konsep baru, tidak mengulang kesalahan, mampu menerapkan konsep tertentu pada situasi baru, dan membangun kompetensi optimal secara kolektif. Hal ini berlaku bagi guru dan peserta didik. Budaya mutu tercermin pada sikap dan perilaku yang sungguh-sungguh, disiplin, kerja keras, bersemangat profesional, dan menjaga mutu di setiap tahapan proses dan setiap lini/komponen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki karakter baik juga memiliki prestasi akademik yang tinggi (*Jareonstasin, 2000*). Oleh sebab itu, menciptakan budaya sekolah yang kondusif untuk menyemaikan dan mengembangkan karakter positif siswa merupakan langkah strategis yang perlu dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusannya. Budaya sekolah yang kondusif berarti seluruh aspek lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik maupun psikologis-sosial-kultural sekolah ditata dan diupayakan sedemikian rupa agar seluruh warga sekolah merasa nyaman, aktif, dan bergairah bekerja sehingga lingkungan sekolah sangat baik bagi penyemaian dan pengembangan karakter positif siswa. Lingkungan fisik sekolah yang mencakup seluruh sarana dan prasarana sekolah harus ditata sebaik mungkin. Sedangkan lingkungan psikologis-sosial-kultural sekolah, meliputi: hubungan guru-kepala sekolah, guru-guru, guru-siswa, guru-tenaga administrasi, siswa-siswa, siswa-tenaga administrasi.

Pembinaan pendidikan karakter melalui pengembangan budaya sekolah dimaksudkan sebagai upaya untuk melakukan penyemaian dan pengembangan karakter positif siswa melalui



pembentukan lingkungan sekolah yang kondusif. Secara umum, tujuan pengembangan budaya sekolah adalah untuk menciptakan lingkungan fisik dan lingkungan psikologis-sosial-kultural sekolah yang kondusif bagi penyemaian dan pengembangan karakter positif siswa.

Secara khusus, tujuan pengembangan budaya sekolah sebagai berikut:

- (a) terbentuknya budaya sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter positif siswa, dan
- (b) terbentuk dan terjaganya sistem penyelenggaraan sekolah yang memiliki lingkungan yang kondusif dan komitmen kuat terhadap upaya bagi penyemaian dan pengembangan karakter positif siswa. Lingkungan yang dimaksudkan meliputi (a) lingkungan fisik dan (b) lingkungan psikologis-sosial-kultural.



## B. PRINSIP PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH

Pengembangan budaya sekolah yang kondusif untuk mengembangkan karakter positif siswa dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip berikut: (a) berkelanjutan, (b) terpadu, (c) konsisten, (d) implementatif, dan (e) menyenangkan.

### 1. Prinsip berkelanjutan

Pengembangan budayasekolahyangkondusifbagipengembangan karakter itu memerlukan proses yang panjang. Proses itu dimulai dari perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan pengembangan, dan diakhiri dengan evaluasi secara bersiklus. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara terus-menerus agar budaya sekolah yang sudah terbentuk tetap dapat dipertahankan, dan kalau perlu ditingkatkan lagi kualitasnya dari waktu ke waktu.

## 2. Prinsip terpadu

Pengembangan budaya sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter dilakukan terintegrasi dengan seluruh aktivitas sekolah, mulai dari kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan sarana prasarana sekolah, pengelolaan keuangan sekolah, hubungan sekolah dengan orangtua dan masyarakat, dan lain-lain. Artinya, seluruh aspek sekolah dirancang dan diarahkan agar kondusif bagi penyemaian dan pengembangan karakter siswa.

## 3. Prinsip konsistensi

Pengembangan budaya sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa dilakukan secara konsisten. Artinya, seluruh civitas sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru harus konsisten dalam mengimplementasikan nilai-nilai positif dalam ucapan, sikap dan perilaku mereka di sekolah, seperti bersikap dan berperilaku jujur, adil, terbuka, menghargai perbedaan pendapat, sopan dan santun, gemar membaca, gemar menulis, bersikap ilmiah, rendah hati, berempati pada sesama, disiplin, hemat, dan lain-lain. Sebab, mereka merupakan teladan bagi siswa.

## 4. Prinsip implementatif

Pengembangan budaya sekolah tidak cukup hanya dilakukan melalui pemajangan slogan, pengarahan kepala sekolah saat upacara, ceramah guru di kelas, nasihat guru konselor, edaran tulis kepada siswa dan orangtua siswa, atau pemberian materi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Nilai-nilai positif yang diinginkan harus diwujudkan dalam ucapan, sikap, dan perilaku seluruh warga sekolah. Artinya, semua warga sekolah harus menunjukkan karakter positif dalam ucapan, sikap, dan perilaku mereka dalam berbagai aktivitas.

## 5. Prinsip menyenangkan

Pengembangan budaya sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa dilakukan dalam suasana menyenangkan. Suasana yang menyenangkan adalah suasana yang bebas dari ketakutan, perasaan tertekan, dan terpaksa. Perasaan takut, tertekan, dan terpaksa menyebabkan warga sekolah menerapkan nilai-nilai positif secara terpaksa, bukan atas dasar kerelaan dan kesadaran mereka sendiri. Penerapan nilai secara terpaksa cenderung tidak bisa optimal dan tidak bertahan lama. Penerapan seperti itu biasanya terjadi karena yang bersangkutan merasa diawasi, diancam, atau takut mendapat hukuman. Prinsip menyenangkan diwujudkan dalam pengelolaan suasana pembelajaran di kelas, suasana bermain saat istirahat, suasana kegiatan ekstrakurikuler, dll. Guru bisa menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran mereka, membuat antusiasme belajar dan keyakinan mereka untuk berhasil meningkat (Marilyn Jachetti Whirry, Guru teladan nasional 2003 dari California, Amerika Serikat).

## C. LINGKUP PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH

Pengembangan budaya sekolah mencakup: (1) penataan lingkungan fisik sekolah, dan (2) pengembangan lingkungan psikologis-sosial-kultural sekolah.

### 1. Penataan Lingkungan Fisik Sekolah

Lingkungan fisik sekolah adalah seluruh aspek fisik yang ada di lingkungan sekolah. Lingkungan fisik sekolah meliputi: halaman sekolah, ruang kelas, dan peralatan belajar serta sarana dan prasarana penunjang yang lain.

### a) Penataan halaman sekolah

Halaman sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter positif siswa adalah halaman sekolah yang ramah siswa. Halaman sekolah yang **ramah siswa** memiliki ciri sebagai berikut.

- (a) *Halaman sekolah aman bagi siswa.* Halaman sekolah tidak berdebu dan terhindar dari keberadaan berbagai binatang yang membahayakan keselamatan siswa antara lain ular, tikus, musang, dan lain sebagainya. Siswa-siswa bisa bermain dan melakukan berbagai aktivitas dengan nyaman dan aman di sekolah
- (b) *Halaman sekolah tertata rapih.* Pohon-pohon dan tanaman tumbuh subur, terawat dengan baik, dan tertata rapih. Setiap barang di halaman sekolah ditempatkan secara baik sesuai dengan fungsinya masing-masing. Selain memperhatikan fungsi, penempatan setiap benda atau barang di halaman sekolah juga memperhatikan prinsip keartistikan. Penataan barang dan benda secara artistik dilakukan dengan memperhatikan keselarasan hubungan antara satu benda atau barang dengan benda atau barang yang lain.
- (c) *Halaman sekolah bersih. Maksudnya,* halaman sekolah yang bersih dari sampah, bahan kimia yang berbahaya, genangan air, kotoran binatang, dan tanaman liar. Halaman yang bersih itu indah dipandang dan aman sebagai tempat bermain bagi siswa-siswa.
- (d) *Halaman sekolah yang teduh.* Halaman yang teduh merupakan tempat yang nyaman untuk bermain bagi siswa-siswa, terutama ketika hari panas. Halaman yang teduh membuat udara di ruang kelas juga menjadi sejuk dan segar, guru dan siswa-siswa merasa nyaman ketika melaksanakan pembelajaran. Lingkungan yang teduh membuat hati teduh Hati yang teduh membuat warga sekolah menjadi sabar dan mudah mengontrol emosinya

**b) Penataan ruang kelas**

Lingkungan fisik dalam ruang kelas dapat mendukung atau menghambat kegiatan belajar aktif. Perabot yang terdapat di dalam ruang kelas dapat ditata secara berkala. Pendekorasian interior dan penataan ruang dapat dijadikan kegiatan belajar aktif bagi para siswa dan merupakan hal yang menyenangkan sekaligus menantang (khususnya jika perabot ruang kelas kurang ideal). Dalam beberapa kasus, perabot kelas bisa disusun ulang untuk menciptakan formasi yang berbeda. Ruang kelas yang kondusif adalah memiliki ciri sebagai berikut.

- (a) Ruang kelas bersih, dan rapi. Ruang kelas yang *bersih* dan tertata *rapih* adalah ruang kelas yang bersih dari debu, sampah, dan berbagai coretan serta bercak-bercak di tembok. Dinding, lantai, plafon, dan perabot kelas terjaga kebersihannya. Perabot dan media pembelajaran ditempatkan secara tepat dan rapih di ruang kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Ruang kelas dicat dengan baik dengan pilihan warna yang selaras dengan suasana belajar yang diinginkan.
- (b) Ruang kelas *memiliki penerangan yang cukup*. Sumber penerangan yang ideal adalah dari sinar matahari. Selain menerangi, sinar matahari juga bisa membuat udara di dalam kelas tidak lembab dan sehat bagi tubuh. Sinar matahari juga hemat karenan penggunaannya tidak memerlukan tenaga listrik.
- (c) Ruang kelas *memiliki udara yang sejuk dan segar*. Udara bebas mengalir dari jendela dan lubang-lubang ventilasi di ruang kelas. Hal itu membuat udara di dalam kelas menjadi segar.
- (d) Ruang kelas *memiliki sumber belajar yang kaya*. Sumber belajar itu bisa berupa buku-buku dan/atau CD materi yang

ditempatkan di lemari atau di pojok-pojok ruang kelas, peta, gambar dan lain-lain yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri atau digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran.

### c) **Pengelolaan sarana dan prasarana**

Lingkungan fisik sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter positif juga didukung oleh berbagai sarana dan prasarana sekolah yang terjaga fungsinya kebersihan, dan kerapihannya. Tidak ada sarana dan prasarana sekolah yang sia-sia. Tidak ada sarana dan prasarana sekolah yang dibiarkan kotor dan tidak terawat.

## **2. Pengembangan Lingkungan Psikologis-Sosial-Kultural Sekolah**

Lingkungan psikologis-sosio-kultural sekolah mencakup berbagai aspek kehidupan psikologis, sosial, dan kultural sekolah. Lingkungan ini meliputi harapan, ucapan, sikap dan perilaku semua orang dewasa di lingkungan sekolah, hubungan kepala sekolah dengan guru, hubungan guru dengan guru, hubungan guru dengan siswa, hubungan guru dengan tenaga administrasi dan penjaga sekolah, hubungan kepala sekolah dengan tenaga administrasi dan penjaga sekolah, serta hubungan siswa dengan tenaga administrasi dan penjaga sekolah.

*Harapan, ucapan, sikap dan perilaku orang dewasa* di lingkungan sekolah sangat penting bagi pembentukan dan pengembangan lingkungan sekolah yang kondusif. Harapan guru yang tinggi terhadap prestasi siswa baik akademik maupun nonakademik membuat siswa percaya diri dan terdorong untuk bekerja keras untuk mewujudkan harapan tersebut. Ucapan orang dewasa yang santun, sikap dan perilaku orang dewasa yang sopan menjadi teladan bagi siswa untuk mengembangkan kebiasaan berbicara santun serta bersikap dan



Dok: SDN Kebondalam Mojokerto, Jawa Timur

berperilaku sopan. Kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan penjaga sekolah menggunakan bahasa yang santun sehari-hari di lingkungan sekolah, baik kepada sesama mereka maupun kepada siswa.

*Kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan penjaga sekolah* mengembangkan sikap dan perilaku positif di sekolah. Misalnya, peduli terhadap kebersihan dan kerapian sekolah, gemar membaca dan

menulis, hati-hati dalam bertindak, peduli kepada sesama, ramah, dan rendah hati. Sikap dan perilaku positif orang dewasa di sekolah menjadi teladan bagi siswa,

*Hubungan antara kepala sekolah dengan guru, tenaga administrasi, penjaga sekolah, dan siswa yang baik* juga merupakan bagian dari lingkungan psikologis-sosial-kultural sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter positif siswa. Hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan mereka tampak dari keramahan sikap kepala sekolah ketika berinteraksi dengan mereka, kesantunan bahasa yang digunakan kepala sekolah ketika berkomunikasi dengan mereka. Kepala sekolah menyapa warga sekolah dengan bahasa yang santun, serta sikap dan perilaku kepala sekolah yang sopan ketika berinteraksi dengan mereka, guru, tenaga administrasi, penjaga sekolah, dan siswa akan merasa hormat dan segan kepada kepala sekolah. Kepala sekolah memperlakukan mereka secara adil dan menempatkan mereka semuanya penting sesuai dengan fungsi mereka. Perlakuan seperti ini akan menimbulkan adanya rasa hormat dan segan, dampaknya akan membuat mereka rela melaksanakan segala program sekolah dengan senang hati. Pada situasi seperti itu, mereka cenderung akan memiliki komitmen tinggi

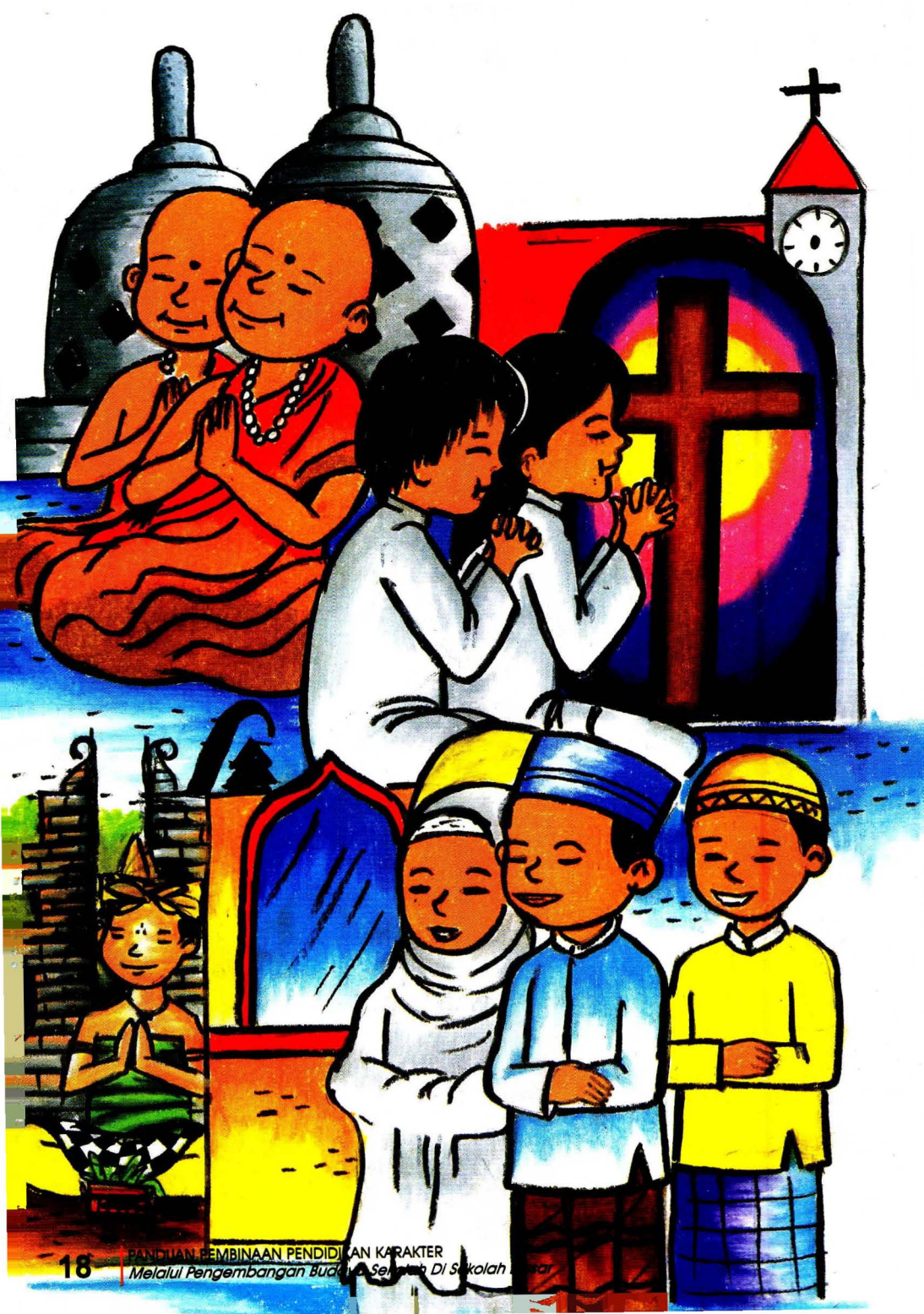
dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka di sekolah.

*Hubungan yang harmonis antarguru, antara guru dengan tenaga administrasi, dan penjaga sekolah* membuat tenaga administrasi dan penjaga sekolah akan dengan senang hati melayani dan mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran yang baik. Pelayanan dan dukungan yang optimal dari tenaga administrasi dan penjaga sekolah, guru akan merasa nyaman bekerja, serta menambah motivasi bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang terbaik kepada siswa. Pembelajaran yang terbaik akan membuahkan hasil pembelajaran yang optimal pula.

*Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa* akan membuat kedua pihak saling menyayangi. Guru menyayangi siswa dan siswa mencintai serta menghormati guru. Kecintaan dan rasa hormat siswa kepada guru tersebut akan membuat mereka mencintai mata pelajaran yang diajarkan. Hubungan yang responsif dan mendukung antara guru dan murid akan membentuk suasana terbaik bagi siswa untuk belajar. Sesuatu yang menjadi kekuatan paling potensial dalam belajar bukanlah ukuran hukuman yang keras, melainkan kebaikan dan pengertian (*Jay Sommer, guru teladan nasional tahun 2003 dari New York, Amerika Serikat*).

*Hubungan yang harmonis antara orang dewasa dengan orang dewasa dan antara orang dewasa dengan siswa di sekolah* akan membentuk hubungan yang harmonis antarsiswa. Antarsiswa akan tumbuh sikap saling menghormati dan menghargai. Mereka cenderung akan menggunakan panggilan yang baik antarsiswa, berkomunikasi dengan bahasa yang santun, bergaul dengan sikap dan perilaku yang sopan, serta saling membantu. Antarsiswa terbangun rasa persaudaraan yang mendalam. Kondisi pergaulan antarsiswa yang seperti ini akan mendorong siswa untuk saling mendorong dan saling memacu untuk meraih prestasi terbaik di sekolah.







## BAB III

# PELAKSANAAN PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH

## NILAI-NILAI INTI YANG DIBUDAYAKAN

Nilai-nilai inti yang diutamakan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar bersumber dari nilai-nilai Pancasila. Nilai inti yang terangkat dari nilai-nilai Pancasila ini adalah nilai minimal. Oleh sebab itu, sekolah dimungkinkan untuk menjabarkannya menjadi nilai-nilai yang lebih banyak lagi, sepanjang nilai-nilai itu potensial dapat menjadikan manusia menjadi baik yang mempunyai karakter selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai inti dan penjabarannya tersebut tampak dalam tabel berikut.

No.	Nilai Inti	Penjabaran Nilai Inti	Indikator
1.	Ketuhanan Yang Maha Esa	Mencintai Tuhan, iman-takwa (kepercayaan, kepatuhan, pengabdian, pelayanan, toleransi, rukun, tidak memaksakan kehendak, menghargai sikap hormat pada kepercayaan yang berbeda.	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca doa sebelum makan, bersuci dengan urutan yang benar. Mencintai ciptaan-ciptaan Tuhan, mengucapkan salam, menjaga kesucian

No.	Nilai Inti	Penjabaran Nilai Inti	Indikator
			<p>pakaian dan makanan, menjaga kebersihan, bersedia berbagi makanan, tidak pilih-pilih kawan, mau bekerjasama dengan teman yang berbeda agama, bersedia bersedekah, dan lainnya yang relevan.</p>
2.	Kemanusiaan yang adil dan beradab	<p>Penghargaan harkat martabat manusia sebagai makhluk Tuhan, persamaan derajat, saling mencintai, tenggang rasa (tepo sliro), tidak semena-mena, peduli, merasa menjadi manusia, percaya diri, menghormati, persahabatan, kerjasama dengan bangsa lain, cinta-kasih, persahabatan, empati, hormat, santun, budi luhur, mandiri, kerja keras, disiplin, jujur, sehat, kreatif, cinta ilmu, tanggung jawab, karena Tuhan.</p>	<p>Datang tepat waktu, menyelesaikan tugas sekolah, bisa makan sendiri, menjaga kebersihan diri. Senang membaca, sabar antri, membuang sampah ditempatnya, percaya diri, jujur dalam perkataan dan perbuatan, hormat kepada tamu, bersedia menerima pendapat orang lain. Tidak meniru jawaban teman, tidak mencontek. Berjabat tangan dengan guru dan orangtua, patuh kepada guru dan orangtua, mengucapkan salam ketika bertemu sesama warga sekolah, menjawab salam, santun dalam perkataan dan perbuatan, menyayangi teman, mengikuti pelajaran dengan tertib. Bekerjasama dengan kawan dari berbagai lapisan, mencintai kawan, guru, dan orangtua, mendengarkan kawan ketika sedang berbicara, hormat kepada</p>

No.	Nilai Inti	Penjabaran Nilai Inti	Indikator
			<p>guru dan seluruh petugas sekolah, menyukai persahabatan, menjenguk kawan yang sakit, gemar berolah raga, melaksanakan piket kelas, berani menunjukkan kesalahan orang lain, memberi nasihat. Berani mengakui kesalahan dan tidak malu meminta maaf, dan lainnya yang relevan.</p>
3.	Persatuan Indonesia	Cinta tanah air dan bangsa, nasionalisme, patriotisme, persatuan bangsa di atas kepentingan pribadi/golongan, kebersamaan, penghargaan, kepedulian, pengorbanan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, perdamaian, Bhinneka Tunggal Ika, pergaulan demi persatuan bangsa.	Tertib saat upacara bendera, hormat pada bendera, rukun dengan teman sekelas, rukun dengan anggota keluarga dan tetangga. Kebanggaan menjadi warga kelas/sekolah, bangga pada kelas dan sekolah, rela membantu teman yang mendapat kesulitan (kesusahan), dan lainnya yang relevan.
4.	Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan	Kesamaan hak dan kewajiban, tidak memaksakan kehendak, musyawarah kepentingan bersama, semangat kekeluargaan, menghargai keputusan bersama, melaksanakan	Partisipasi dalam menyusun tata tertib kelas dan tata tertib sekolah, dapat melaksanakan musyawarah kelas, mau melaksanakan tugas dari ketua kelas, mematuhi tata tertib sekolah, menghargai pendapat teman, memberi kepercayaan kepada ketua

No.	Nilai Inti	Penjabaran Nilai Inti	Indikator
		keputusan bersama, demokrasi, percaya wakil rakyat, berdasar kemanusiaan, dengan semangat persatuan.	kelas untuk mengambil keputusan, berpartisipasi pada pemilihan ketua kelas, dan lainnya yang relevan.
5.	Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.	Sikap kekeluargaan dan gotong royong, adil sesama manusia, keseimbangan hak-kewajiban, hormat hak orang lain, membantu orang lain untuk mandiri, anti pemerasan orang lain, hemat, hidup sederhana, tidak merugikan orang lain, kerja keras, menghargai karya untuk sesama, pemerataan, keadilan sosial, kepatuhan hukum.	Suka membantu teman yang kesulitan (kesusahan), memberitahukan barang yang tertinggal/hilang, melerai perkelahian, menabung, tidak boros, menjaga barang milik sendiri, dan lainnya yang relevan.



Dok. SD Polite. Insani Nasional Plus. Kehidupan Bogor



## PELAKU PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH

Pelaku pengembangan budaya sekolah dipilah menjadi dua kelompok, yaitu: (1) pelaku pengembang tingkat daerah, dan (2) pelaku pengembang tingkat sekolah.

### 1. Pelaku Pengembang Tingkat Daerah

Pelaku pengembang tingkat daerah terdiri atas pejabat Dinas Pendidikan, wakil Dewan Pendidikan, dan wakil tokoh masyarakat. Pengembang tingkat daerah memiliki tugas dan kewajiban sebagai berikut.

- ♥ Mengidentifikasi dan memiliki nilai-nilai luhur daerah yang perlu diwariskan kepada generasi penerus.
- ♥ Memadukan nilai-nilai luhur daerah dengan nilai-nilai luhur bangsa yang merupakan jабaran dari nilai-nilai luhur Pancasila. Hasil paduan tersebut dijabarkan menjadi daftar nilai luhur yang ingin disemaikan dan dikembangkan pada budaya sekolah.
- ♥ Memadukan nilai-nilai luhur tersebut ke dalam visi dan misi pendidikan daerah.
- ♥ Menyusun rencana pengembangan budaya sekolah tingkat daerah.
- ♥ Menyosialisasikan rencana pengembangan budaya sekolah tingkat daerah
- ♥ Melaksanakan rencana pengembangan budaya sekolah tingkat daerah.
- ♥ Melaksanakan evaluasi pelaksanaan pengembangan budaya sekolah tingkat daerah.

## 2. Pelaku Pengembang Tingkat Sekolah

Pelaku pengembang tingkat sekolah terdiri atas kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan wakil siswa. Pengembang budaya sekolah tingkat sekolah memiliki tugas dan kewajiban sebagai berikut.

- ♥ Menjabarkan nilai-nilai luhur yang merupakan jabaran nilai-nilai luhur Pancasila menjadi nilai-nilai luhur sekolah.
- ♥ Memadukan nilai-nilai luhur sekolah ke dalam visi dan misi sekolah.
- ♥ Menyusun rencana pengembangan budaya sekolah.
- ♥ Menyosialisasikan rencana pengembangan budaya sekolah.
- ♥ Melaksanakan rencana pengembangan budaya sekolah.
- ♥ Melaksanakan evaluasi pelaksanaan pengembangan budaya sekolah.



## 3. STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH

Untuk mencapai tujuan program di atas, beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan budaya sekolah yang kondusif antara lain sebagai berikut.

### 1. Penataan Lingkungan Fisik Sekolah

Yang menjadi sasaran penataan lingkungan fisik sekolah adalah seluruh lingkungan fisik sekolah. Target penataan ini adalah dihasilkannya lingkungan fisik sekolah yang bersih, tertata rapi, aman, dan nyaman. Untuk mencapai target tersebut, sekolah dapat melaksanakan berbagai strategi berikut.

- a) **Kegiatan rutin dalam penataan lingkungan fisik sekolah**
  - (a) **Program kebun kelas**

- ♥ *Pengertian:* kebun yang dikembangkan dan dikelola oleh

kelas. Lokasi kebun ini bisa ditempatkan di lahan yang ada dan tersedia..

- ♥ *Pengelolaan atau penggarapan dilakukan* oleh tukang kebun sekolah. Kebun menjadi sumber belajar dan praktik bagi siswa di bawah bimbingan guru.
- ♥ *Tujuan program:* menanamkan dan mengembangkan rasa cinta dan peduli lingkungan, cinta keindahan, dan cinta lingkungan yang nyaman pada diri siswa
- ♥ *Waktu pelaksanaan:* tumbuhan atau tanaman yang dipilih adalah tanaman singkat waktunya, baik tanaman berumbi, berbuah maupun bunga atau pohon hias.

**(b) Program Jumat atau Sabtu bersih atau hari bersih**

- ♥ *Pengertian:* kegiatan kerja bakti membersihkan dan menata lingkungan sekolah, termasuk lingkungan kelas, perpustakaan, tempat ibadah, kamar mandi / wc, dan lain-lain.
- ♥ *Koordinator:* dikoordinasikan oleh guru atau tenaga administrasi yang ditunjuk.
- ♥ *Tujuan program:* menanamkan dan mengembangkan rasa senang dan peduli terhadap kebersihan lingkungan dalam diri siswa, baik kegiatan bersih lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas.
- ♥ *Waktu pelaksanaan:* kegiatan ini dilakukan secara rutin, misalnya setiap minggu, dua minggu sekali, atau setiap bulan.

**(c) Program pengolahan sampah menjadi pupuk kompos dan limbah kantin menjadi pupuk organik**

- ♥ *Pengertian:* kegiatan mendaur ulang sampah organik dan limbah kantin di lingkungan sekolah. Sampah organik yang berupa sisa tumbuhan dan sisa makanan yang





Gambar: Siswa SD sedang memberihkan halaman sekolah, yang merupakan salah satu program sekolah dalam pembentukan karakter siswa

dikumpulkan dari lingkungan sekolah diolah menjadi pupuk kompos. Limbah kantin yang berupa air bercampur sisa makanan diolah menjadi pupuk organik.

- ♥ *Koordinator:* dikoordinasikan oleh guru atau tenaga laboran yang ditunjuk.
- ♥ *Tujuan program:* menanamkan dan mengembangkan perasaan cinta lingkungan, cinta kebersihan, dan cinta kesehatan.
- ♥ *Manfaat:* pupuk kompos dan pupuk organik dapat

dimanfaatkan untuk memupuk tanaman di taman sekolah. Jika jumlah produksinya besar, pupuk tersebut dapat dijual kepada orangtua siswa atau kepada masyarakat di sekitar sekolah.

**(d) Program penghijauan lingkungan sekolah**

- ♥ *Pengertian:* kegiatan menanam pohon atau tanaman hias di lahan kosong atau di halaman sekolah, mengganti tanaman yang sudah tua atau mati, dan merawat tanaman yang ada.
- ♥ *Pelaksana:* kegiatan ini dikoordinasikan oleh guru atau tukang kebun sekolah serta dibantu oleh siswa.
- ♥ Tujuan program: menanamkan dan mengembangkan rasa senang dan peduli terhadap kelestarian lingkungan di kalangan siswa.
- ♥ *Waktu pelaksanaan:* kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang waktu, terutama pada musim hujan. Setiap kelas bertanggung jawab untuk menghijaukan dan merawat tanaman yang ada

**b) Kegiatan spontan dalam penataan lingkungan fisik sekolah**

Kegiatan ini dilakukan secara spontan ketika sekolah dalam keadaan kotor karena terjadi hujan badai, banjir, setelah sekolah melaksanakan pembangunan, pindah ke gedung baru atau yang lain. Kegiatan ini dikoordinasikan oleh guru dibantu oleh guru-guru lain, tenaga administrasi, dan penjaga sekolah. Kegiatan ini menggerakkan seluruh siswa dengan tugas yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat usia mereka.

### c) Kegiatan terprogram dalam penataan lingkungan fisik sekolah

- (a) Lomba kebersihan, kerapihan, dan keindahan kelas
- ♥ *Tujuannya kegiatan:* Menanamkan perasaan cinta dan peduli kebersihan, kerapihan, dan keindahan.
  - ♥ *Koordinator lomba:* dikoordinasikan oleh siswa sendiri di bawah bimbingan guru.
  - ♥ *Waktu pelaksanaan:* lomba ini dilakukan secara rutin, misalnya 6 bulan sekali, atau 1 tahun sekali.
- (b) Program daur ulang kertas dan barang bekas
- ♥ *Pengertian:* kegiatan memanfaatkan ulang barang-barang bekas, seperti kertas, plastik, logam di lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Barang-barang bekas tersebut dapat diolah menjadi berbagai bentuk barang kerajinan seperti topeng, hiasan dinding, dan berbagai benda kerajinan lain yang bernilai ekonomis tinggi.
  - ♥ *Pelaksana:* kegiatan ini dikoordinasikan oleh guru keterampilan dan dibantu oleh siswa yang dikoordinasikan oleh ketua kelas.
  - ♥ Tujuan program: menanamkan dan mengembangkan sikap hemat, kreativitas, kewirausahaan, dan kemandirian siswa.
  - ♥ *Pelaksanaan:* program ini bisa dirancang sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau sebagai bagian dari pelajaran keterampilan.

## 2. Pengembangan Lingkungan Psikologis-Sosial-Kultural Sekolah

Sasaran pengembangan lingkungan psikologis-sosial-kultural sekolah adalah lingkungan psikologis, sosial, dan kultural baik

pada tingkat sekolah maupun pada tingkat kelas. Targetnya adalah dihasilnya lingkungan psikologis-sosial-kultural sekolah yang kondusif bagi penyemaian dan pengembangan karakter siswa. Target tersebut dapat dicapai dengan berbagai strategi berikut.

**a. Kegiatan rutin dalam pengembangan lingkungan psikologis-sosial-kultural**

Contoh pengembangan budaya sekolah melalui kegiatan rutin sekolah ialah sebagai berikut.

- ♥ Kegiatan upacara
- ♥ Kegiatan senam pagi
- ♥ Kegiatan membaca al-Quran dan doa pagi/beribadah pagi lainnya.
- ♥ Kegiatan menyiapkan siswa sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran selesai
- ♥ Kegiatan beramal setiap hari Jumat
- ♥ Kegiatan salat berjamaah di sekolah dan kegiatan keagamaan lainnya

Yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan rutin ini hendaknya kegiatan tidak sampai bergeser menjadi kegiatan yang bersifat mekanis. Kalau seperti itu, kegiatan ini hanya akan membentuk perilaku *robotic*. Artinya, warga sekolah, terutama siswa akan bertindak seperti robot. Mereka melakukan kegiatan itu dengan baik tetapi tidak menyentuh kesadarannya, dan tidak menghayatinya. Kegiatan seperti ini tidak akan mampu membuat karakter positif dan tidak mampu mengembangkan budaya sekolah yang kondusif.

**b. Kegiatan terprogram dalam pengembangan lingkungan psikologis-sosial kultural**

- a) Kegiatan pengembangan budaya membaca, menulis, dan bersikap ilmiah

### **Program ayo membaca**

- ♥ Kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan dan mengembangkan kegemaran membaca pada diri warga sekolah, terutama siswa. Dengan demikian, membaca menjadi kebutuhan batin bagi mereka.
- ♥ Kegiatan ini dimulai dengan membangun dan mengembangkan budaya membaca di kalangan kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi. Sebab, mereka merupakan teladan bagi siswa. Setelah budaya membaca terbentuk dan berkembang di kalangan mereka, upaya pembentukan dan pengembangan budaya membaca di kalangan siswa dapat dilakukan.
- ♥ Kegiatan ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan membaca bebas seminggu sekali atau dua kali. Kegiatan dilakukan dalam waktu 30-60 menit tanpa dikaitkan dengan tugas sekolah. Anak-anak diajak ke perpustakaan dan diberi kebebasan untuk memilih dan membaca buku yang mereka gemari. Kegiatan ini bisa ditindaklanjuti dengan kegiatan membaca dalam kelompok kecil.
- ♥ Jika kegemaran membaca sudah tumbuh di kalangan siswa, kegiatan dapat dilanjutkan dengan berbagai kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran.
- ♥ Kegiatan ini juga dapat diperkuat dengan membuat pojok bacaan yang dipadukan dengan tempat istirahat anak, tempat istirahat guru dan tenaga administrasi, kantin dan lain-lain. Harapannya, di semua sisi sekolah, kegiatan membaca selalu terlihat oleh anak dan warga sekolah.

### **Program mari menulis**

- ♥ Tujuan kegiatan ini adalah menumbuhkan dan

membudayakan kegemaran menulis di kalangan sivitas sekolah. Kegemaran menulis merupakan salah satu kunci sukses dalam belajar dan bekerja. Program ini diintegrasikan dengan pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Semua pembelajaran, bukan hanya pembelajaran Bahasa Indonesia, mendorong, melatih, dan membimbing siswa untuk menulis. Siswa dapat menulis cerita, puisi, esai, teks berita, dan lain-lain. Tulisan siswa dan warga sekolah ini dipublikasikan di majalah dinding, dikumpulkan dalam buku kumpulan karangan dan ditempatkan di perpustakaan sekolah, atau dalam bentuk lain. Dengan demikian, mereka akan terdorong untuk terus menulis.

### **Program peneliti kecil**

- ♥ Kegiatan ini dimaksudkan untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan dan kebiasaan berpikir ilmiah di kalangan siswa. Melalui program ini diharapkan siswa dapat melihat dan menyikapi berbagai persoalan di sekitar mereka secara ilmiah, misalnya timbulnya penyakit tertentu; mewabahnya ulat bulu, belalang, kelelawar, dan sebagainya; terjadinya banjir dan tanah longsor; dan lain-lain. Kegiatan ini juga berguna untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang arif dan bijaksana. Mereka akan terlatih mengumpulkan berbagai informasi, menganalisisnya, menyimpulkan dan memutuskannya dalam bentuk yang sederhana. Kegiatan ini diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran, terutama IPA dan IPS dengan kegiatan ekstrakurikuler “karya ilmiah remaja” (KIR). Dengan demikian, selain membuat pembelajaran lebih menantang dan menarik, pengintegrasian ini juga

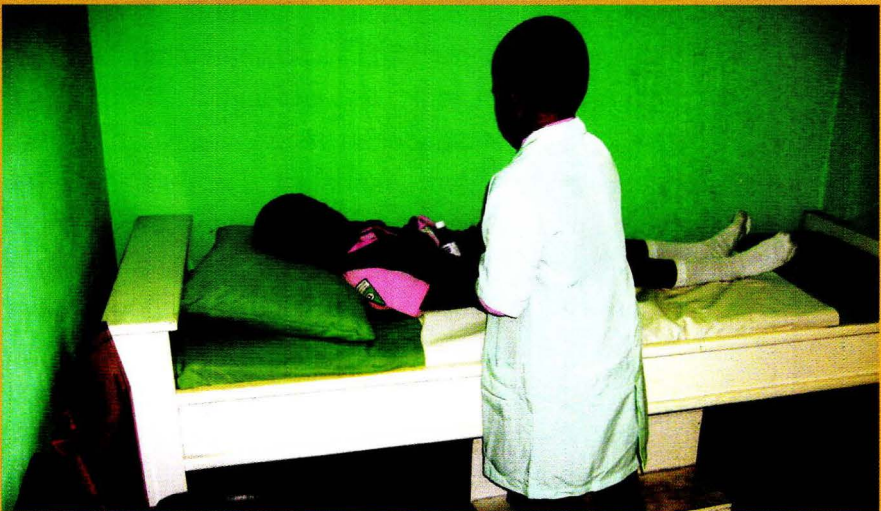


membuat semua guru terlibat dan turut bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan ini.

- ♥ Kegiatan KIR sebaiknya dikoordinasikan oleh guru IPA atau IPS yang berpengalaman melakukan penelitian. Dengan demikian guru tersebut dapat melatih kemampuan meneliti kepada siswa secara benar.
- ♥ Hasil penelitian siswa sebaiknya ditulis dan dimuat di majalah dinding atau buku kumpulan tulisan untuk ditempatkan di perpustakaan sekolah.
- ♥ Untuk lebih memantapkan pengembangan budaya meneliti di kalangan siswa dan guru, kegiatan ini dapat ditindaklanjuti dengan lomba KIR sederhana untuk kelas tinggi. Setiap kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok melaksanakan penelitian sederhana dan menulis satu laporan hasil penelitian dibawah bimbingan wali kelas. Kegiatan lomba ini diharapkan dapat menumbuhkan kegemaran meneliti di kalangan siswa dan guru.

**b) Kegiatan pengembangan budaya bersih dan sehat**  
**Program antirokok**

- ♥ Kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan kesadaran di kalangan warga sekolah, terutama siswa tentang bahaya merokok terhadap kesehatan, dan efek negatif merokok terhadap terbentuknya sikap boros.
- ♥ Program antirokok akan mengurangi kecenderungan keinginan merokok bagi siswa dan keberanian siswa menegur orangtuanya yang perokok atau orang lain. Gerakan anti rokok dapat dilakukan dengan cara memasang spanduk, baliho, dan lain-lain yang berisi ungkapan bahaya merokok dan ajakan antirokok; melakukan penyuluhan tentang bahaya rokok ke kelas-kelas; memutarakan film dampak negatif merokok terhadap kesehatan; dll.

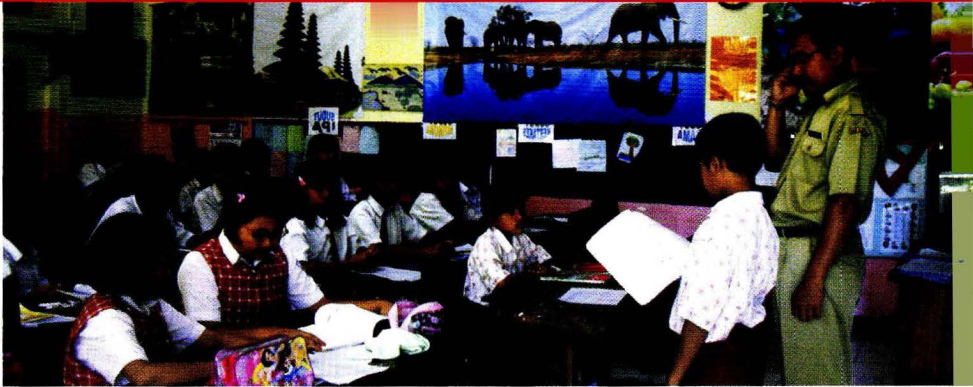


Dok: SDN Kebondalem Mojokerto Jawa Timur



## Program Unit Kesehatan Sekolah (UKS)

- ♥ Kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan; berpola makan sehat; dan membiasakan berpola hidup sehat, serta pola hidup hemat.
- ♥ Program ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan bagi siswa-siswa untuk menjadi relawan UKS melalui “dokter kecil”. Hal-hal yang menjadi fokus penyuluhan UKS antara lain: contoh dan keteladanan tentang menanamkan dan mengembangkan kebiasaan sarapan pagi, minum air putih yang cukup, mandi secara teratur, menggosok gigi secara teratur, membersihkan dan memotong kuku, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mencuci kaki sebelum tidur, tidur secara teratur, merapikan tempat tidur, membuka jendela dan gorden di pagi hari, makan sayur dan buah, menghindari berbagai makanan yang membahayakan kesehatan, menjaga kebersihan pakaian, menjaga kebersihan tempat tinggal, menjaga kebersihan kelas, dan lain-lain.
- ♥ Program UKS dapat dipadukan dengan pelajaran agama, pelajaran olahraga dan kesehatan, dan pelajaran IPA. Dengan demikian, upaya penguatan budaya hidup sehat dan peduli kesehatan dapat tertanam lebih kuat pada diri anak, dan akhirnya mendukung pengembangan budaya sekolah yang kondusif.
- ♥ Program ini dapat diperkuat dengan melaksanakan lomba kesehatan kelas. Lomba ini dilakukan secara rutin, misalnya setahun dua kali atau setahun sekali. Dengan demikian, setiap kelas memiliki kepedulian terhadap kesehatan dan membiasakan berpola hidup sehat.



**c) Pengembangan budaya sopan, santun, dan ramah.  
Program gerakan santun berbahasa**

- ♥ Gerakan santun berbahasa dimaksudkan untuk menanamkan dan mengembangkan kebiasaan menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi di kalangan warga sekolah: siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan guru, dan seterusnya. Bahasa yang santun berupa penggunaan kata sapaan dan pilihan kata yang santun.
- ♥ Tujuan program ini menanamkan dan mengembangkan sikap menghormati orang lain; menghormati orang yang diajak berbicara; dan memperkecil peluang penggunaan bahasa yang tidak santun di kalangan warga sekolah, terutama di kalangan siswa. Akhirnya, melalui kegiatan ini diharapkan dalam diri warga sekolah tumbuh perasaan tidak senang terhadap penggunaan bahasa tidak santun dan tumbuh upaya untuk memperkecil peluang penggunaan bahasa yang tidak santun di kalangan mereka, terutama di kalangan siswa.
- ♥ Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh guru dan dibantu oleh siswa, tenaga administrasi, dan komponen sekolah yang lain.

- ♥ Pelaksanaan kegiatan ini diintegrasikan dengan seluruh kegiatan sekolah, antara lain dengan kegiatan bermain siswa, dengan kegiatan berkomunikasi antarwarga sekolah, dengan kegiatan pembelajaran di kelas, dengan kegiatan ekstrakurikuler, dan dengan berbagai kegiatan sekolah yang lain.

### **Program gerakan sopan bersikap dan berperilaku**

- ♥ Kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan dan mengembangkan kebiasaan dan membudayakan sikap dan perilaku hormat dan sopan kepada orang lain yang lebih tua; rasa kasih-sayang dan sopan kepada sesama dan pada orang yang lebih muda.
- ♥ Kegiatan ini dikoordinasikan oleh guru yang ditunjuk dan dibantu oleh seluruh guru yang lain, pegawai administrasi, penjaga sekolah, dan siswa, serta orangtua jika memungkinkan.
- ♥ Pelaksanaan kegiatan ini diintegrasikan dengan seluruh kegiatan sekolah, antara lain: kegiatan bermain siswa, kegiatan interaksi antarkomponen sekolah, kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan berbagai kegiatan sekolah yang lain.

### **Program sekolah tersenyum**

- ♥ Kegiatan ini dimaksudkan untuk membudayakan sikap ramah di kalangan warga sekolah. Keramahan tersebut diwujudkan dalam bentuk pemberian senyuman setiap kali bertemu dengan warga sekolah yang lain.
- ♥ Melalui program sekolah tersenyum tersebut, diharapkan di lingkungan sekolah tidak ditemukan lagi orang atau siswa yang berwajah angkuh dan dingin ketika bertemu dengan orang atau siswa lain.

- ♥ Program ini tampak sederhana, tetapi memiliki dampak yang luar biasa. Dengan senyuman sebagai penyapa, maka setiap tamu sekolah akan merasa dihormati dan dihargai. Mereka akan merasa diterima dengan tulus dan ikhlas. Penerimaan seperti itu akan meninggalkan kesan yang mendalam kepada siapa pun yang mengalaminya.
- ♥ Pelaksanaan kegiatan ini diintegrasikan dengan seluruh kegiatan sekolah, antara lain: kegiatan bermain siswa, kegiatan interaksi antarkomponen sekolah, kegiatan pembelajaran di kelas, dengan kegiatan ekstrakurikuler, dan berbagai kegiatan sekolah yang lain. Dengan demikian, pada semua kegiatan sekolah, seluruh warga sekolah selalu menunjukkan wajah yang ramah (tersenyum) sehingga hubungan antarwarga sekolah terjalin secara harmonis.

**d) Pengembangan budaya terbuka, demokratis, dan aspiratif**

**Program forum dialog sekolah**

- ♥ Kegiatan ini berupa kegiatan berdialog antarwarga sekolah.
- ♥ Forum ini dimaksudkan sebagai wadah untuk membahas dan mendiskusikan berbagai permasalahan di lingkungan sekolah, mulai masalah kebersihan, keamanan, pembelajaran, ketenangan, sarana dan prasarana pembelajaran, sarana bermain, tempat parkir, kantin sekolah, studi wisata, dan lain-lain. Dalam forum ini, siswa boleh mengemukakan kritik, saran dan harapan mereka kepada sekolah, baik secara langsung maupun melalui orangtua mereka dalam wadah Komite Sekolah. Guru-guru juga boleh mengemukakan hal yang sama. Setelah

itu, semua persoalan yang dikemukakan dianalisis dan dicarikan pemecahannya. Dengan demikian, segala hal yang menjadi ganjalan dalam hati warga sekolah dapat dikomunikasikan, dibahas, dan dicarikan pemecahannya dengan baik.

- ♥ Forum dialog sekolah berfungsi sebagai wadah untuk menjalin hubungan yang harmonis antarwarga sekolah. Forum ini juga sangat tepat untuk menampung berbagai pemikiran demi kemajuan sekolah.. Forum ini juga efektif untuk menumbuhkan rasa memiliki sekolah pada semua sivitas sekolah..
- ♥ Forum ini dapat dilakukan secara berkala, misalnya satu tahun sekali, satu semester sekali, atau satu bulan sekali.
- ♥ Forum ini langsung dikoordinasikan oleh kepala sekolah dan dibantu oleh seluruh guru serta Komite Sekolah. Forum ini melibatkan seluruh warga sekolah, yakni kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, komite sekolah, dan siswa

### **Program kotak kritik dan saran**

- ♥ Program dimaksudkan untuk menggali dan menampung berbagai kritik dan saran terhadap sekolah dari seluruh sivitas sekolah. Guru, siswa, tenaga administrasi, penjaga sekolah, dan siswa bebas menyampaikan kritik dan saran apa pun demi kebaikan sekolah.
- ♥ Kegiatan ini dilakukan dengan cara memasang kotak saran dan kritik di tempat ruang guru dan tenaga administrasi, dan di setiap kelas. Dengan demikian, setiap warga sekolah yang ingin memberikan kritik atau saran

kepada sekolah dapat dengan mudah memasukkan kritik atau saran mereka.

- ♥ Kritik dan saran tersebut diambil, dicatat, dikelompok-kelompokkan setiap dua atau tiga bulan sekali. Setelah itu disusunlah berdasarkan skala prioritas. Saran atau kritik yang strategis dan mendesak segera dibahas dan ditindaklanjuti sebagai program sekolah. Pihak yang mengajukan kritik atau saran tersebut dilibatkan untuk melaksanakan program tersebut.
- ♥ Program ini berfungsi sebagai sarana untuk membuat warga sekolah merasa diperhatikan pendapat dan pandangannya dan juga merasa dihargai dan dihormati di sekolah. Perasaan tersebut semakin kuat karena pihak yang mengusulkan juga dilibatkan dalam pelaksanaan program yang diusulkan. Dengan demikian, program ini sangat efektif untuk memacu munculnya berbagai gagasan kreatif di kalangan sivitas sekolah. Dengan cara ini, sekolah dapat terus berbenah diri dari waktu ke waktu.

**e) Pengembangan budaya agamis dan peduli sesama.**

**Program membaca al-Quran dan doa pagi**

- ♥ Kegiatan bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan di kalangan sivitas sekolah. Program ini dapat mendorong seluruh sivitas yang beragama Islam berlatih membaca al-Quran dan membiasakan diri berzikir dan berdoa sebelum memulai pekerjaan. Pada mulanya, kegiatan ini mungkin mereka lakukan secara terpaksa. Akan tetapi, dengan penambahan pengetahuan agama dari waktu ke waktu, kesadaran beragama sivitas sekolah semakin meningkat. Bahkan, akhirnya mereka



Dok: SDN Kebondalem, Mojokerto Jawa Timur

menemukan ketenangan dan ketenteraman setiap kali membaca al-Quran, berzikir, dan berdoa sebelum memulai aktivitas pagi. Berdialog dengan Tuhan akhirnya menjadi kebutuhan batiniah bagi mereka. Hal sejenis juga dilakukan pada pemeluk agama lain, dengan tata cara dan karakteristik agamanya.

- ♥ Kegiatan membaca al-Quran dan doa pagi ini bukan hanya untuk siswa tetapi juga untuk seluruh sivitas sekolah sebelum memulai aktivitas pagi.
- ♥ Dampak positif kegiatan di atas antara lain: bacaan al-Quran mereka semakin fasih dan tepat, kemampuan membaca Al-Quran mereka juga semakin lancar. Jika

kegiatan ini diiringi dengan penjelasan tentang tafsir al-Quran, maka pemahaman sivitas sekolah yang beragama Islam terhadap kandungan isi Al-Quran akan semakin baik. Akhirnya seiring dengan semakin meningkatnya pemahaman mereka terhadap isi kandungan al-Quran, keimanan dan ketakwaan mereka dalam beragama semakin meningkat pula. Kualitas keimanan dan ketakwaan yang semakin baik akan membuahkan sikap dan perilaku (karakter) yang semakin baik pula.

- ♥ Untuk memperkuat kebiasaan dan kemahiran membaca al-Quran, sekolah dapat melakukan kegiatan lomba tartil Quran. Dengan demikian siswa lebih terdorong untuk belajar membaca al-Quran secara lebih baik lagi.

#### **Program salat berjamaah di sekolah**

- ♥ Kegiatan ini bertujuan membentuk ketaatan menjalankan ajaran agama. Hal ini penting untuk mewujudkan agama sebagai pedoman hidup. Melalui program ini, sivitas sekolah yang beragama Islam akan terbiasa melaksanakan salat di awal waktunya dan berjamaah. Hal itu sangat dianjurkan dalam agama. Kegiatan ini secara tidak langsung dapat menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada diri sivitas sekolah. Mereka akan terbiasa menghargai waktu dan memanfaatkan waktu mereka dengan baik. Siswa beragama lain dapat melaksanakan kegiatan sejenis sesuai tata cara dan karakteristik agamanya.
- ♥ Kegiatan salat berjamaah di sekolah juga menanamkan dan menumbuhkan keakraban antarsivitas sekolah yang beragama Islam. Mereka saling mengenal dengan baik. Antara siswa kelas rendah dengan siswa kelas di



atasnya saling mengenal. Akhirnya mereka menjadi akrab. Keakraban itu membuat mereka menjadi rukun, saling menghormati dan saling menghargai.

- ♥ Kegiatan salat berjamaah ini akan lebih optimal dampak positifnya kalau dilengkapi dengan pemberian kuliah agama singkat. Tujuannya selain untuk menambah wawasan agama siswa, juga untuk menanamkan dan mengembangkan ketaatan beragama siswa.

### **Program gerakan peduli sesama**

- ♥ Program gerakan peduli sesama ini merupakan kegiatan untuk menanamkan dan menumbuhkan sikap peduli pada sesama. Kegiatan tersebut bisa berupa kunjungan dan pemberian bantuan ke panti asuhan, ke panti wreda, ke rumah teman atau guru yang sakit, ke rumah teman atau guru atau tenaga administrasi yang mengalami musibah, ke fakir miskin di sekitar sekolah, dan lain-lain. Kegiatan ini selain menumbuhkan rasa peduli kepada sesama juga untuk memupuk jiwa dermawan pada diri siswa dan warga sekolah. Dengan demikian dari setiap rizki yang mereka terima mereka akan tergerak untuk menyisihkannya sebagian untuk orang lain yang membutuhkannya.
- ♥ Sikap peduli pada sesama dan dermawan akan menghindarkan mereka dari bersikap sombong dan senang berfoya-foya. Ketika memiliki rizki berlimpah mereka tidak terdorong untuk sibuk menghambur-hamburkannya atau menggunakannya untuk bersenang-senang, tetapi mereka akan memanfaatkannya untuk menolong saudara mereka yang miskin dan kekurangan.

**f) Pengembangan budaya jujur dan bertanggung jawab  
Program kantin kejujuran**

- ♥ Kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan sifat jujur dan bertanggung jawab di kalangan warga sekolah, terutama siswa.
- ♥ Kantin kejujuran dilakukan tanpa penunggu atau pelayan. Setiap pembeli bebas mengambil sendiri makanan yang mereka beli dan membayarnya. Jika pembayaran mereka memerlukan pengembalian, mereka akan mengambil sendiri uang pengembaliannya. Karena dilakukan tanpa pengawasan, maka pengelolaan kantin tersebut semata hanya didasarkan pada kejujuran sikap para pembelinya.
- ♥ Agar program ini dapat berjalan dengan efektif, siswa harus diberi contoh/dipandu bagaimana berbelanja, mengambil kembalian, dan diberikan dampaknya bila mereka tidak jujur. Dari waktu ke waktu harus dipastikan bahwa mekanisme ini dapat berjalan dengan baik, misalnya ada uang recehan untuk pengembalian.
- ♥ Di beberapa tempat kantin kejujuran mengalami kegagalan. Sebab, sebagian besar pembeli bersikap tidak jujur. Akibatnya, kantin mengalami kerugian terus-menerus sehingga kehabisan modal untuk meneruskannya. Untuk itu, kantin kejujuran seharusnya dilakukan secara bertahap. Di sekolah-sekolah dengan fasilitas yang memadai, penerapan kantin kejujuran dapat dilakukan dengan pengawasan jarak jauh dengan bantuan CCTV. Dengan system pengamatan jarak jauh tersebut kalau ada pembeli yang tidak jujur dapat segera diketahui dan dibina.



### **Program perpustakaan mandiri**

- ♥ Kegiatan perpustakaan mandiri dirancang dan dilakukan seperti kantin kejujuran. Program ini dilakukan dengan caramengoperasikanperpustakaan tanpatenagapemberi layanan dan tanpa pengawasan. Setiap pengunjung perpustakaan bebas masuk dan keluar perpustakaan. Mereka juga bebas meminjam dan mengembalikan buku dari dan ke perpustakaan. Pengelolaan perpustakaan ini semata hanya mengandalkan kejujuran dan tanggung jawab pengguna jasa peprpustakaan. Untuk itu, penyelenggaraan perpustakaan mandiri juga perlu dimulai dengan pengawasan jarak jauh. Setelah sikap jujur dan tanggung jawab menjadi bagian dari jiwa sivitas sekolah, penyelenggaraan perpustakaan mandiri tidak lagi memerlukan pengawasan jarak jauh atau jarak dekat.
- ♥ Seperti halnya kantin kejujuran, program perpustakaan mandiri juga perlu panduan dan contoh yang riil dari

guru/pembina.

- ♥ Kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan dan mengembangkan sikap jujur dan bertanggung jawab pada diri siswa dan warga sekolah yang lain.
- ♥ Pelaksanaan perpustakaan mandiri dikoordinasikan oleh guru atau tenaga administrasi yang ditunjuk yang dibantu oleh para ketua kelas.

#### **g) Pengembangan Budaya Disiplin**

- ♥ Kegiatan ini dilakukan untuk membudayakan sikap dan perilaku disiplin di kalangan sivitas sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan agar sikap dan perilaku disiplin dalam segala hal menjadi kebiasaan di sekolah dan akhirnya menjadi kebudayaan sekolah. Harapannya, pada lingkungan seperti itu, siswa-siswa akan menginternalisasi nilai-nilai disiplin dan akhirnya menerapkan sikap dan perilaku disiplin dalam kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- ♥ Penanaman dan pengembangan budaya disiplin sebaliknya tidak mengandalkan hukuman dan hadiah tetapi penumbuhan kesadaran warga sekolah pada pentingnya bersikap dan berperilaku disiplin. Kegiatan ini diperkuat dengan penetapan prosedur pengembangan disiplin pada semua kegiatan sekolah, mulai kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan berbagai kegiatan sekolah yang lain.
- ♥ Pada tingkat sekolah, kegiatan ini langsung dikoordinasikan oleh kepala sekolah. Pada tingkat kelas kegiatan ini dikoordinasikan oleh wali kelas. Pada kegiatan-kegiatan yang dikoordinasikan oleh guru atau tenaga administrasi yang ditunjuk.

## PERAN GURU DAN SISWA DALAM MEMBUAT RENCANA DISIPLIN

### Guru Berperan Utama

- Kelas diarahkan sepenuhnya oleh guru
- Guru berperan utama
- Siswa tidak diberi pilihan selain mengikuti rencana guru
- Guru menyiapkan konsekuensi terhadap perilaku yang menyimpang
- Guru menggunakan intervensi dan isolasi
- Guru mendikte apa yang harus dilakukan siswa
- Iklim kelas agak tegang
- Kelas memiliki batasan, tanpa kebebasan

### Guru dan Siswa Berperan Bersama

- Guru dan siswa bekerja sama
- Guru dan siswa menyatukan tekad
- Siswa diberi kebebasan memiliki, tetapi sudah terstruktur
- Guru menanyakan, membahas, dan memecahkan suatu masalah bersama-sama
- Guru mengintervensi untuk mencapai kesepakatan bersama
- Guru dan siswa bersama-sama menerapkan batasan dengan membentuk aturan perilaku di kelas (sekolah)

- Kelas memiliki kebebasan dalam batas tanggung jawab

#### Siswa Berperan Utama

- Kelas berpusat pada siswa
- Guru lepas tangan
- Siswa memiliki banyak pilihan
- Guru menggunakan pernyataan yang sifatnya bukan perintah
- Siswa bertanggung jawab terhadap kegiatan di kelas (sekolah)
- Guru mendengarkan
- Siswa diajari tanggung jawab
- Iklim kelas bisa menjadi kacau
- Kelas memiliki kebebasan penuh, tanpa batasan

*Harry K Wong dan Rosemary T Wong,*



## TAHAPAN PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH

Pengembangan budaya sekolah dapat dilakukan secara bertahap. Tahapan pengembangan budaya sekolah sebagai berikut: (a) perencanaan program, (b) sosialisasi program, (c) pelaksanaan program, dan (d) monitoring dan evaluasi program.

### 1. Perencanaan Program

Untuk mengembangkan budaya sekolah yang kondusif bagi penyemaian dan pengembangan karakter siswa yang positif, sekolah perlu menyusun program pengembangan budaya sekolah. Terlebih dulu sekolah perlu menetapkan target budaya sekolah yang diinginkan, kemudian menyusun program untuk mewujudkannya, strategi untuk melaksanakan program tersebut, dan mengevaluasi pelaksanaan program tersebut. Profil budaya sekolah yang diinginkan

hendaknya jelas dan tegas. Untuk itu, sekolah perlu memaparkan secara rinci karakteristik budaya sekolah yang diinginkan sebagai lingkungan penyemaian dan pengembangan karakter positif. Profil budaya sekolah yang ditargetkan tersebut sebaiknya disusun bersama dengan melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, tenaga administrasi, wakil orangtua siswa, dan perwakilan siswa.. Dukungan orangtua dapat diwujudkan melalui pemberian bimbingan dan motivasi kepada putranya dan pengembangan karakter positif di rumah. Dengan demikian, upaya pengembangan budaya sekolah juga didukung oleh pengembangan budaya keluarga yang positif pula. Pelibatan siswa sejak awal ini juga penting agar siswa memahami dan secara psikologis merasa lebih siap dalam mendukung pelaksanaan program ini.

Berdasarkan target tersebut, selanjutnya sekolah menyusun program pengembangan budaya sekolah yang kondusif. Program tersebut diklasifikasi menjadi dua sebagai berikut: (a) program penataan lingkungan sekolah, dan (b) program pengembangan lingkungan psikologis-sosial-kultural sekolah. Setelah menetapkan program, selanjutnya sekolah menyusun strategi untuk melaksanakan program tersebut. Berikut ini dijabarkan setiap program dan strategi untuk melaksanakan dan mewujudkannya.

## **2. Sosialisasi Program**

Sosialisasi program dapat dilakukan delapan tahap berurutan sebagai berikut.

- ♥ *Pertama*, dilakukan sosialisasi program yang melibatkan seluruh pejabat daerah dari Dinas Pendidikan di seluruh Indonesia. Sosialisasi ini selain dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang program pengembangan budaya sekolah sebagai lingkungan penyemaian pendidikan

karakter, juga sebagai sarana untuk menampung masukan dari daerah tentang buku panduan pengembangan budaya sekolah yang telah disusun. Berdasarkan masukan dari daerah tersebut, dilakukan penyempurnaan panduan.

- ♥ *Kedua*, dilakukan sosialisasi kepada kepala sekolah, pengawas, dan guru tentang panduan pengembangan budaya sekolah. Kegiatan sosialisasi melalui ini dilakukan setelah kegiatan sosialisasi kepada para pembina. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk memberikan wawasan kepada para kepala sekolah, pengawas, dan guru tentang pentingnya pengembangan budaya sekolah dan strategi pengembangannya. Diharapkan kepala sekolah, pengawas, dan paraguru memiliki pemahaman yang sama tentang budaya sekolah yang diharapkan dan strategi pengembangannya. Dengan demikian, mereka dapat berperan secara optimal dalam upaya pengembangan budaya sekolah sesuai dengan peran dan fungsi mereka masing-masing.

Dalam pengembangan budaya sekolah, kepala sekolah berperan sebagai manajer. Kepala sekolah bersama gurulah yang membuat rancangan pengembangan budaya sekolah yang akan dilakukan. Kepala sekolah bersama guru menetapkan profil budaya sekolah yang diinginkan sebagai wahana ideal penyemaian karakter positif. Kepala sekolah bersama guru pulalah yang menyusun program dan strategi untuk mengembangkannya.

Pada tataran implementasi, kepala sekolah menjadi pelaku utama pengembangan budaya sekolah. Kepala sekolah mengawasi dan mengontrol penataan lingkungan fisik sekolah. Kepala sekolah pulalah yang mengawasi dan mengontrol pengembangan lingkungan sosiokultural sekolah. Kepala



sekolahlah yang mengawasi dan mengontrol pengembangan budaya kelas.

Guru merupakan pihak yang menjadi pelaku utama pengembangan budaya sekolah yang kondusif. Gurulah yang berkewajiban membimbing, mengawasi, dan mengontrol penataan lingkungan fisik sekolah. Gurulah yang menjadi pelaku utama pengembangan lingkungan sosiokultural sekolah. Gurulah yang membimbing, mengarahkan, mengawasi, dan mengontrol siswa dalam mengembangkan budaya tersenyum, disiplin, dan lain-lain. Gurulah yang menjadi pelaku utama pengembangan lingkungan kelas yang kondusif, baik dari segi tataan fisiknya maupun kondisi sosiokulturalnya.

- ♥ Ketiga, dilakukan sosialisasi kepada siswa. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar kepada siswa tentang budaya sekolah, pentingnya budaya sekolah, strategi pengembangan budaya sekolah. Sosialisasi ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya peran mereka dalam upaya pengembangan budaya sekolah. Melalui sosialisasi ini diharapkan dalam diri siswa tumbuh motivasi untuk berperan aktif dalam upaya pengembangan budaya sekolah.
- ♥ Keempat, sosialisasi dilakukan melalui pencetakan dan penyebaran buku panduan pengembangan budaya sekolah kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pengembangan budaya sekolah. Pihak-pihak yang dimaksudkan, antara lain: para pengambil kebijakan di lingkungan dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota, para pengawas sekolah, para kepala sekolah, anggota komite pendidikan, anggota komite sekolah, pengurus yayasan pengelola pendidikan,

dan para guru. Penyebaran buku panduan ini penting agar semua pihak yang disebutkan di atas memiliki pemahaman yang tepat dan sama tentang budaya sekolah dan strategi pengembangannya. Dengan pemahaman yang tepat dan sama tersebut diharapkan mereka berkenan terlibat secara aktif dalam upaya pengembangan budaya sekolah sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing.

- ♥ Kelima, sosialisasi dilakukan melalui internet. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan cara menyebarluaskan program pengembangan budaya sekolah melalui dunia maya. Melalui cara ini diharapkan berbagai pihak yang berkaitan dengan upaya pengembangan budaya sekolah bisa mendapatkan informasi tentang pengembangan budaya sekolah dari internet. Dengan demikian, penyebaran informasi tentang program ini dapat dilakukan secara cepat dan efektif.
- ♥ Keenam, sosialisasi dilakukan melalui pemasangan poster, baliho, dan spanduk. Poster, baliho, dan spanduk tersebut dipasang di tempat-tempat strategis di lingkungan sekolah. Hal itu dimaksudkan agar seluruh sivitas sekolah dapat dengan mudah menemukan poster, baliho, dan spanduk tersebut, membacanya, dan memahami maknanya. Dengan memiliki pengetahuan tentang budaya sekolah dan strategi pengembangannya tersebut, diharapkan sivitas sekolah memiliki kesadaran untuk terlibat aktif dalam upaya pengembangan budaya sekolah.
- ♥ Ketujuh, sosialisasi dilakukan melalui pencetakan dan penyebaran brosur program pengembangan budaya sekolah. Brosur tersebut disebar kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan pengembangan budaya sekolah.

Pihak-pihak yang dimaksudkan tersebut, antara lain: tenaga kependidikan di lingkungan dinas pendidikan provinsi dan kabupaten / kota, pengawas sekolah, kepala sekolah, anggota dewan pendidikan provinsi, anggota komite sekolah, dan tokoh masyarakat yang diharapkan dapat mendukung upaya pengembangan budaya sekolah yang kondusif.

- ♥ Kedelapan, sosialisasi dilakukan melalui kampanye pengembangan budaya sekolah yang kondusif. Kampanye dapat dilakukan melalui berbagai media, antar lain: televisi dalam bentuk iklan layanan masyarakat, koran, radio, dan kegiatan safari ke berbagai daerah. Kegiatan safari kampanye ini akan lebih efektif kalau dipadukan dengan berbagai kegiatan lain yang sesuai, seperti: parade seni, pameran budaya, zikir bersama, istigosah akbar, lomba KIR, dan lain-lain. Semakin tepat dalam memilih kegiatan yang dipadukan, hasil sosialisasi program pengembangan budaya sekolah ini akan semakin optimal.

### 3. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pengembangan budaya sekolah dilaksanakan secara bertahap dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- ♥ *Pertama*, membentuk tim pengembang budaya sekolah pada tingkat daerah dan tim pengembang budaya sekolah tingkat sekolah.
- ♥ *Kedua*, membuat *job description* secara jelas agar setiap unsur tim pengembangan mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.
- ♥ *Ketiga*, tim pengembang yang telah dibentuk menetapkan target program, menyusun program kegiatan, menyusun

strategi pelaksanaan program, memilih dan menetapkan sekolah sasaran, menyusun alat dan startegi pelaksanaan evaluasi program.

- ♥ *Keempat*, melaksanakan program pengembangan budaya sekolah sesuai dengan rambu-rambu program yang telah disusun.
- ♥ *Kelima*, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program secara bertahap.

Pelaksanaan pengembangan budaya sekolah ini dilakukan secara berjenjang, yakni (a) tingkat daerah dan (b) tingkat sekolah. Di tingkat daerah, pengembangan budaya sekolah dilakukan oleh tim pengembang budaya sekolah tingkat daerah. Tim tersebut terdiri atas pejabat dari dinas pendidikan, wakil dewan pendidikan, dan pengawas sekolah. yang menjadi penanggung jawab kegiatan ini adalah pejabat dari Dinas Pendidikan. Tim pengembang budaya sekolah tingkat daerah ini bertugas (a) menetapkan target tingkat daerah, (b) menyusun program tingkat daerah, (c) menyusun strategi pengembangan tingkat daerah, (d) memilih dan menetapkan sekolah sasaran, (e) melaksanakan program tingkat daerah, dan (f) melaksanakan pemantauan dan penilaian program tingkat daerah.

Pelaksanaan program pengembangan budaya sekolah tingkat sekolah dilakukan oleh tim pengembang budaya sekolah tingkat sekolah. Tim tersebut terdiri atas unsur kepala sekolah, guru, Komite Sekolah, wakil orangtua siswa, dan wakil siswa.

Guna merealisasikan program, tim pengembang sebaiknya menyusun program jangka panjang, program jangka menengah dan program jangka pendek. Program jangka panjang berisi jbaran:

- (a) target jangka panjang,
- (b) kegiatan jangka panjang,
- (c) strategi pelaksanaan jangka panjang,

- (d) sekolah sasaran, dan
- (e) evaluasi program jangka panjang.

Program jangka panjang, misalnya untuk jangka waktu 10 tahun. Program jangka panjang ini dijabarkan ke dalam program jangka menengah. Program jangka menengah dirancang, misalnya untuk jangka waktu 5 tahun.

Dalam program jangka menengah dijabarkan:

- (a) target program,
- (b) kegiatan,
- (c) strategi pelaksanaan,
- (d) sekolah sasaran, dan
- (e) evaluasi program untuk jangka waktu 5 tahun.

Program jangka menengah tersebut dijabarkan kembali ke dalam program tahunan. Dengan demikian, program tahunan ini menjadi program operasional yang siap dilaksana.

Dalam program tahunan dijabarkan hal-hal berikut:

- (a) target,
- (b) kegiatan,
- (c) strategi pelaksanaan,
- (d) sasaran, dan
- (e) evaluasi setiap program secara jelas dan operasional.

Pelaksanaan kegiatan penataan lingkungan fisik sekolah di bawah kendali dan tanggung jawab Penanggung jawab bidang Sarana dan Prasarana. Pelaksanaannya dikoordinasikan oleh seorang guru yang ditunjuk. Pelaksanaannya dilakukan oleh pihak-pihak yang ditunjuk, misalnya pengembangan dan perawatan kebun sekolah oleh siswa yang dikoordinasikan oleh ketua kelas di bawah bimbingan wali kelas, pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos dikoordinasikan oleh penjaga sekolah. Pelaksanaannya dilakukan oleh penjaga sekolah bersama siswa. Pengolahan limbah

kantin menjadi pupuk organik dapat dikoordinasikan oleh seorang guru yangunjuk. Pelaksanaannya dibantu oleh siswa dan pengelola kantin; dan seterusnya.

Pengembangan budaya sekolah di bawah kendali dan tanggung jawab penanggung jawab bidang kurikulum dan kesiswaan. Pelaksanaan setiap program kegiatan dikoordinasikan oleh seorang guru atau tenaga administrasi yang ditunjuk. Pelaksanaan program tersebut dilakukan oleh pihak-pihak yang ditunjuk. Misalnya, pelaksanaan program kantin kejujuran dilaksanakan oleh seorang guru, dibantu oleh pengelola kantin, wakil orangtua siswa, dan wakil siswa. Pelaksanaan perpustakaan mandiri dilaksanakan oleh guru atau tenaga administrasi yang ditunjuk dan dibantu oleh wakil siswa. Pelaksanaan program UKS dilaksanakan oleh guru atau tenaga yang ditunjuk dan dibantu oleh wakil siswa.

Pelaksanaan setiap program tersebut diupayakan agar melibatkan sebanyak mungkin siswa sehingga program-program tersebut mampu membentuk dan mengembangkan suasana psikologis-sosial-kultural yang ditargetkan. Semakin banyak siswa dan sivitas sekolah yang terlibat maka penerapan nilai-nilai positif yang diharapkan tersebut semakin cepat terwujud menjadi tradisi di sekolah. Tradisi positif yang berlangsung terus dan semakin kuat inilah yang menjadi dasar terbentuknya budaya sekolah yang kondusif bagi penyemaian dan pengembangan karakter positif siswa.

#### **d. Evaluasi Program**

Pelaksanaan program pengembangan budaya sekolah dilakukan secara berkesinambungan dan terus-menerus. Dengan demikian, pengembangan budaya sekolah dapat terus dipantau, diketahui kendalanya, dan dicarikan upaya-upaya untuk semakin memantapkannya.

Pelaksanaan program pengembangan budaya sekolah yang kondusif tersebut perlu dievaluasi. Evaluasi bertujuannya untuk: (a) mengetahui tingkat ketercapaian target yang telah ditetapkan, (b) mengetahui target apa saja yang belum tercapai dan target apa saja yang sudah tercapai, (c) mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan target-target tersebut belum tercapai; (d) mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, (e) mengidentifikasi unsur rencana dan pelaksanaan program yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal pada tahun berikutnya.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan secara bertahap, biasanya dilakukan tiga tahap, yaitu (a) pada awal pelaksanaan program, (b) di tengah pelaksanaan program dan (c) di akhir pelaksanaan program. Evaluasi awal program dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal pelaksanaan program. Evaluasi tengah program dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan, kendala yang dihadapi, upaya mengatasi kendala yang dilakukan, dan target yang sudah dicapai. Evaluasi akhir dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian target akhir program.

Sebelum melaksanakan evaluasi program, tim perlu menyusun alat evaluasi dan strategi evaluasi. Alat evaluasi yang dimaksudkan mencakup alat evaluasi untuk menilai (a) proses pelaksanaan program, dan (b) pencapaian hasil pelaksanaan program. Alat evaluasi tersebut dilengkapi dengan panduan pelaksanaannya secara jelas.

*Evaluasi tingkat daerah* dilakukan oleh tim penilai tingkat daerah. Evaluasi tingkat daerah merupakan rangkuman hasil penilaian tingkat sekolah. Dengan demikian dapat diketahui (a) ketercapaian target tingkat daerah, (b) target apa saja yang belum tercapai dan target

yang sudah tercapai, (c) faktor-faktor yang menyebabkan target-target daerah tersebut belum tercapai, (d) kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut untuk tingkat daerah, dan (e) unsur rencana dan pelaksanaan program yang perlu diperbaliki sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal di tingkat daerah pada tahun berikutnya.

*Evaluasi tingkat sekolah* dilakukan oleh tim penilai tingkat sekolah. Evaluasi tingkat sekolah merupakan rangkuman hasil penilaian tingkat kelas. Dengan demikian dapat diketahui (a) ketercapaian target tingkat sekolah, (b) target apa saja yang belum tercapai dan target yang sudah tercapai, (c) faktor-faktor yang menyebabkan target-target sekolah tersebut belum tercapai, (d) kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut untuk tingkat sekolah, dan (e) unsur rencana dan pelaksanaan program yang perlu diperbaliki sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal di tingkat sekolah pada tahun berikutnya.

*Evaluasi tingkat kelas* dilakukan oleh guru kelas dan ketua kelas. Dari evaluasi tingkat kelas dapat diketahui (a) ketercapaian target kelas, (b) target apa saja yang belum tercapai dan target yang sudah tercapai, (c) faktor-faktor yang menyebabkan target-target kelas belum tercapai, (d) kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, (e) unsur rencana dan pelaksanaan program yang perlu diperbaliki sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal pada tahun berikutnya.







## BAB IV

# MONITORING DAN EVALUASI



### A. INDIKATOR KEBERHASILAN

Untuk mengetahui keberhasilan program pengembangan budaya sekolah perlu dilakukan monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian program dengan perencanaan. Keberhasilan pengembangan budaya sekolah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

#### 1. Penataan Lingkungan Fisik Sekolah

- ♥ Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, rapi, indah.
- ♥ Memiliki halaman sekolah yang aman
- ♥ Memiliki halaman sekolah yang tertata rapi.
- ♥ Memiliki halaman sekolah yang bersih.
- ♥ Memiliki halaman sekolah yang teduh.
- ♥ Memiliki ruang kelas yang bersih dan tertata rapi.
- ♥ Memiliki ruang kelas yang kondusif dengan penerangan cukup.
- ♥ Memiliki ruang kelas yang kondusif dengan ventilasi udara yang memadai.
- ♥ Memiliki ruang kelas yang kondusif yang memiliki sumber belajar yang kaya.
- ♥ Melaksanakan program kebun kelas, bila memiliki lahan cukup.

- ♥ Melaksanakan kegiatan hari jumat bersih.
- ♥ Melakukan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos.
- ♥ Melakukan pengolahan limbah kantin menjadi pupuk organik.
- ♥ Melakukan pendauran ulang kertas menjadi barang kerajinan.

## 2. Pengembangan Lingkungan psikologis - sosial - kultural sekolah.

### a) Budaya moral dan spiritual

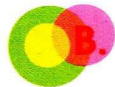
- ♥ Terwujudnya sikap dan perilaku saling asih, asah, asuh.
- ♥ Terwujudnya sikap dan perilaku disiplin, jujur, tanggung jawab dan konsisten dalam urusan moral dan spiritual.
- ♥ Meningkatnya kualitas penghayatan dan implementasi moral-spiritual.
- ♥ Meningkatnya sikap dan perilaku religius dan peduli sesama.
- ♥ Memiliki sikap dan perilaku terbuka, demokratis, dan aspiratif.
- ♥ Terwujudnya sikap dan perilaku sopan, santun, dan ramah.
- ♥ Meningkatnya sikap toleransi dan saling menghormati/menghargai antarkeyakinan yang berbeda.
- ♥ Terlaksananya kegiatan membaca kitab suci agama (Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Budha) dan doa pagi.
- ♥ Terlaksananya Ibadah di sekolah

### b) Budaya bersih-rapi-sehat

- ♥ Terwujudnya sikap dan perilaku bersih, rapi secara fisik di semua sudut dan bagian sekolah/kelas.
- ♥ Terwujudnya sikap bersih dari sifat tercela.

- ♥ Terwujudnya sikap rapi secara fisik termasuk administratif.
  - ♥ Terwujudnya sikap bersih dan rapi dari urusan keuangan.
  - ♥ Terwujudnya sikap bersih dan rapi dalam pelaksanaan kegiatan tidak ada urusan yang terbengkalai tanpa ada tindak lanjutnya.
  - ♥ Terlaksananya lomba kebersihan, kerapihan, dan keindahan antarkelas.
  - ♥ Terlaksananya kegiatan kerja bakti di sekolah.
  - ♥ Melaksanakan kegiatan senam pagi.
  - ♥ Memiliki perilaku tidak suka mencorat-coret sarana umum di sekolah.
- c) Budaya cinta tanah air
- ♥ Terlaksananya kegiatan upacara di sekolah.
  - ♥ Terlaksananya program penghijauan lingkungan sekolah.
  - ♥ Terjaganya kerukunan hidup antarwarga sekolah.
  - ♥ Memiliki sikap bangga sebagai warga sekolah.
  - ♥ Menghargai jasa pahlawan.
  - ♥ Bangga menggunakan produksi bangsa sendiri
- d) Budaya setiakawan
- ♥ Terwujudnya sikap saling asih, asah dan asuh.
  - ♥ Terwujudnya suasana dan semangat kekeluargaan, kekompakan, kerukunan, solidaritas rasional, guyub rukun.
  - ♥ Terwujudnya semangat membangun kelompok yang solid, berkualitas, memberi layanan prima pada semua stakeholder, saling menopang dan mendukung untuk mencapai tujuan bersama.
- e) Budaya belajar
- ♥ Terwujudnya sikap dan perilaku tekun, disiplin, cerdas memperbaiki (*update*) hasil belajar.
  - ♥ Memiliki rasa kepenasaranan intelektual (*intellectual curiosity*)

- ♥ Memiliki perilaku kreatif dan mandiri.
  - ♥ Memiliki daya saing (ada bandingan untuk titik tolak maju), cerdas yang mampu menyerap konsep baru.
  - ♥ Memiliki sikap dan perilaku tidak mengulang kesalahan, mampu menerapkan konsep tertentu pada situasi baru.
  - ♥ Terciptanya kompetensi optimal secara kolektif.
- f) Budaya mutu
- ♥ Terwujudnya sikap dan perilaku yang sungguh-sungguh.
  - ♥ Terwujudnya sikap dan perilaku disiplin, kerja keras, bersemangat profesional, dan menjaga mutu di setiap tahapan proses dan setiap lini/komponen.



## B. PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI

Keberhasilan program pengembangan budaya sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa SD perlu dimonitor dan dievaluasi. Berikut pihak-pihak yang harus melakukan monitoring dan evaluasi program.

- (a) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar
- (b) Dinas Pendidikan Provinsi
- (c) Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota
- (d) Sekolah



## BAB V

# PENUTUP

Pengembangan budaya sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengembangkan karakter positif siswa. Pengembangan budaya sekolah dilakukan agar lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang kondusif bagi penyemaian dan pengembangan karakter positif siswa. Selain itu, pengembangan budaya sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan fisik sekolah dan lingkungan psikologis-sosial-kultural sekolah yang kondusif bagi penyemaian dan pengembangan karakter positif siswa.

Pengembangan budaya sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter positif siswa dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip berkelanjutan, terpadu, konsisten, implementatif, dan menyenangkan. Untuk pengembangan budaya sekolah diperlukan empat tahapan yaitu perencanaan program, sosialisasi program, pelaksanaan program, dan evaluasi program.

Untuk mengetahui keberhasilan program pengembangan budaya sekolah perlu dilakukan monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian program dengan perencanaan. Tingkat pencapaian program pengembangan budaya sekolah yang kondusif perlu dibuat indikator keberhasilan baik di lingkungan fisik

sekolah maupun di lingkungan psikologis-sosial-kultural sekolah.

Akhirnya, upaya-upaya yang dilakukan untuk program pengembangan budaya sekolah yang kondusif yang menunjang pendidikan karakter positif siswa perlu mendapatkan dukungan dari seluruh sivitas sekolah dan masyarakat lingkungan sekolah secara bersama-sama dan dengan komitmen tinggi.



# DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Mohammad Fauzil. 2004. *Membuat Siswa Gila Membaca*. Bandung: Misan Media Utama.
- Bohlin, Karen, dkk. 2001. *Building Character in Schools Resource Guide*. San Francisco: Jossey Bass.
- Carnegie. Dale. 1981. *Bagaimana Mencari Kawan dan Mempengaruhi Orang Lain*. Terjemahan Nina Fauzia NS. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Dryden, Gordon dan Vos, Jeannette. 1999. *Revolusi Cara Belajar*. Terjemahan translation service, 2001. Bandung: Kaifa.
- DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman, 1999. Bandung: Kaifa.
- Goleman, Daniel. 1995. *Emotional Intelligence*. Terjemahan T. Hermaya, 1999. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leonhardt, Mary. 1998. *Cara Menjadi Siswa Anda Bergairah Menulis*. Terjemahan Eva Y. Nukman, 2001. Bandung: Mizan Media Utama.
- Megawangi, Ratna. 2009. *Menyemai Benih Karakter*. Depok: Indonesia Heritage Foundation.
- Sennett, Frank. 2003. *Guru Teladan Tahun Ini*. Terjemahan Vidi Athena Devi, 2004. Jakarta: Erlangga.
- Shapiro, Lawrence E. 1997. *Mengajarkan Emotional Intelligence*. Terjemahan Alex Tri Kancono, 2001. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Silberman, Melvin L. 1996. *Active Learning: 101 Cara Siswa Belajar Aktif*. Terjemahan Raisul Muttaqien, 2011. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Wong, Harry K dan Wong, Rosemary T. 2009. *The First Days of School*. Terjemahan Yudi Santoso, 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



**CATATAN:**



**PANDUAN PEMBINAAN  
PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI  
PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH  
DI SEKOLAH DASAR**

0015/P.X

Perpustakaan  
Jenderal  
A



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR  
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH DASAR  
JAKARTA 2012